

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK NILAI  
KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 DI  
SDN 005 KIAP JAYA KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**RESTI HARDIANI**

**NPM.196910885**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2023**

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK NILAI  
KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 DI  
SDN 005 KIAP JAYA KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**RESTI HARDIANI**

**NPM.196910885**

**PEMBIMBING**

**ZAKA HADIKUSUMA RAMADAN, S.Pd.,M.Pd.**

**NIDN. 1026029001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2023**

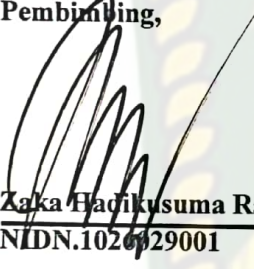
**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER DISIPLIN  
PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 DI SDN 005 KIAP JAYA, KABUPATEN  
PELALAWAN.**


Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Resti Hardiani  
NPM : 196910885  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing,

  
Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
NIDN.1026029001

Ketua Program Studi,

  
Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
NIDN.1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 17 Mei 2023

**Wakil Dekan Bidang Akademik**



H. Zahir Has, SH., M. Pd.  
NIDN. 1007026001



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 18 April 2023, Nomor : 0026/FKIP-UIR/KPTS/2023, maka pada hari Selasa, 18 April 2023, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2022/2023 (Genap) berikut ini:

Nama : RESTI HARDIANI  
NPM : 196910885  
Judul Skripsi : Strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan.  
Tanggal Ujian : 18 April 2023  
Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Ujian 1 Lantai 3

**Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:**

Lulus

**Nilai Ujian:**

Nilai Ujian Huruf = A

Tim Penguji Skripsi :

No	Nama	Jabatan
1.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd	(KETUA)
2	Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd	(ANGGOTA)
3	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd	(ANGGOTA)

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 08 Mei 2023

**Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Pendidikan (SIP)**

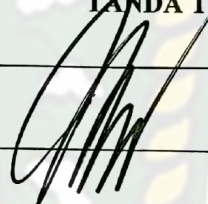
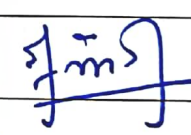
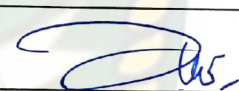
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)  
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

---

Nama Mahasiswa : Resti Hardiani  
Npm : 196910885  
Tanggal Ujian Akhir : 18 April 2023  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan.

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk  
Dicek Serta Diperbanyak*

No.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.	
2.	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.	
3.	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd.	

Pekanbaru, 17 Mei 2023  
Mengetahui  
Ketua Prodi



Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
NIDN.1026029001

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS DAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resti Hardiani  
NPM : 196910885  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin  
Pada Peserta Didik Kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya  
Kabupaten Pelalawan.  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau Perguruan tinggi lainnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, 08 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Resti Hardiani  
NPM. 196910885

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga proposal ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada :

1. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd.,M.Ed selaku Dekan Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UIR.
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd. selaku sekretaris jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing skripsi ini selama proses penulisan dan telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam proposal ini.
6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.
7. Kedua orang tua tercinta Ayah (Baharuddin) dan Ibu (Mardiana) dan adik (Fadhlan Mubarak) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta menjadi tempat berkeluh kesah selama perjuangan ini.
8. Sahabat saya Miftahul Jannah dan Sri Muliani yang sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut dalam penelitian selanjutnya dan bermanfaat dibidang ilmu pendidikan. Aamiin yaa robbalalamin.

Pekanbaru, 07 April 2023

Resti Hardiani

196910885



# **Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas 3 Di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan**

**Oleh: Resti Hardiani, Zaka Hadikusuma Ramadan**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Email:[restihardiani0@gmail.com](mailto:restihardiani0@gmail.com), [Zakahadi@edu.uir.ac.id](mailto:Zakahadi@edu.uir.ac.id)

## ***ABSTRAK***

Salah satu karakter yang dapat diterapkan adalah karakter disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dan hambatan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu guru dan peserta didik serta diperkuat dengan jurnal dan buku berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu strategi yang guru terapkan yaitu 1) kebiasaan disiplin baik dari guru dan peserta didik namun memiliki hambatan sulit menerapkan kebiasaan kepada peserta didik laki-laki karena kurangnya kesadaran peserta didik; 2) memasukkan kedalam pembelajaran intrakurikuler sudah terjalankan namun memiliki hambatan yaitu daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda; 3) memasukkan kedalam ekstrakurikuler namun memiliki hambatan kurangnya kesadaran peserta didik; 4) dan melakukan kerjasama kepada orang tua namun orangtua masih sulit untuk peduli terhadap karakter disiplin ini.

***Kata Kunci:*** Karakter, disiplin, strategi

# **The Teacher's Strategy in Shaping The Character Values Of Discipline In Grade 3 Students At SDN 005 Kiap Jaya, Pelalawan District**

**Oleh: Resti Hardiani, Zaka Hadikusuma Ramadan**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Email: [restihardiani0@gmail.com](mailto:restihardiani0@gmail.com), [Zakahadi@edu.uir.ac.id](mailto:Zakahadi@edu.uir.ac.id)

## ***ABSTRACT***

One of the characters that can be applied is the character of discipline. This study aims to determine the teacher's strategy in forming disciplinary character values and the obstacles in forming disciplinary character values in grade 3 students at SDN 005 Kiap Jaya, Pelalawan Regency. This study used descriptive qualitative method. The data sources used were teachers and students and reinforced by journals and books related to this research. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used from Miles and Huberman are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are the strategies applied by the teacher, namely 1) good discipline habits from teachers and students but have difficulty applying habits to male students due to lack of student awareness; 2) Incorporating it into intracurricular learning has been carried out but has obstacles, namely the comprehension power of students who are different ; 3) incorporate it into extracurriculars but have barriers to lack of awareness of students who are lacking; 4) and cooperate with parents but parents are still difficult to care about the character of this discipline.

***Keywords:*** *Character, discipline, strategy*

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**KATA PENGANTAR..... i**

**ABSTRAK..... iii**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR BAGAN ..... vii**

**DAFTAR GAMBAR..... viii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... ix**

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 3

1.3 Tujuan Penelitian..... 4

1.4 Manfaat Penelitian..... 4

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Strategi ..... 5**

2.1.1 Pengertian Strategi ..... 5

2.1.2 Strategi Guru..... 5

**2.2 Guru ..... 7**

2.2.1 Pengertian Guru ..... 7

2.2.2 Peran Guru..... 8

2.2.3 Fungsi Guru ..... 9

**2.3 Karakter ..... 11**

2.3.1 Pengertian Karakter..... 11

2.3.2 Tujuan Pendidikan Karakter ..... 11

2.3.3 Macam-macam Nilai Karakter..... 12

**2.4 Karakter Disiplin ..... 13**

2.4.1 Pengertian Karakter Disiplin ..... 13

2.4.2 Indikator Karakter Disiplin..... 13

**2.5 Karakteristik Anak Sekolah Dasar ..... 15**

<b>2.6 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>3.3 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>3.4 Data dan Sumber Data.....</b>	<b>21</b>
3.4.1 Data.....	21
3.4.2 Sumber Data.....	21
<b>3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>21</b>
3.5.1 Wawancara.....	21
3.5.2 Observasi.....	22
3.5.3 Dokumentasi.....	22
<b>3.6 Keabsahan Data .....</b>	<b>23</b>
<b>3.7 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>24</b>
3.7.1 Pengumpulan Data.....	25
3.7.2 Reduksi Data .....	25
3.7.3 Penyajian Data.....	25
3.7.4 Penarikan Kesimpulan .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>4.1 Deskripsi Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>4.2 Hasil Penelitian.....</b>	<b>27</b>
4.2.1 Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin .....	28
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>DRAF ARTIKEL ILMIAH.....</b>	<b>164</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>178</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir .....	17
Bagan 2. Prosedur Penelitian.....	19



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Observasi Melalui Kebiasaan .....	30
Gambar 4.2 Dokumentasi Tata Tertib Kelas .....	32
Gambar 4.3 Dokumentasi Jadwal piket .....	32
Gambar 4.4 Dokumentasi Observasi Melalui Pembelajaran Intrakurikuler ..	36
Gambar 4.5 Dokumentasi RPP .....	37
Gambar 4.6 Dokumentasi Observasi Melalui Ekstrakurikuler .....	40
Gambar 4.7 Dokumentasi Observasi Melalui Kerjasama .....	43
Gambar 1 Wawancara dengan Guru Kelas 3B.....	157
Gambar 2 Wawancara dengan Guru kelas 3A .....	157
Gambar 3 Wawancara dengan Peserta didik .....	158

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Pra Penelitian .....	65
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Guru .....	67
Lampiran 3. Lembar Wawancara Untuk Guru .....	68
Lampiran 4. Hasil Wawancara Untuk Guru .....	70
Lampiran 5. Reduksi Wawancara Guru .....	86
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik .....	98
Lampiran 7. Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik .....	99
Lampiran 8. Hasil Wawancara Untuk Peserta Didik .....	100
Lampiran 9. Reduksi Data Wawancara Peserta Didik .....	120
Lampiran 10. Pedoman Observasi .....	131
Lampiran 11. Lembar Observasi .....	132
Lampiran 12. Hasil Observasi .....	133
Lampiran 13. Hasil Reduksi Observasi .....	141
Lampiran 14. Pedoman Studi Dokumentasi .....	148
Lampiran 15. Hasil Dokumentasi .....	149

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan penting bagi masyarakat Indonesia agar dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut menurut Mustoip,dkk (2021:1) Pendidikan membantu manusia untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dunia. Dalam pendidikan terdapat beberapa komponen, salah satunya adalah guru. Guru membantu peserta didik untuk tumbuh dan belajar. Menurut Babuta dan Rahmat (2019:3) Guru bukan hanya seorang tenaga pengajar, tetapi guru juga panutan, seseorang yang dapat dikagumi dan ditiru.

Guru adalah orang yang paling penting dalam menentukan bagaimana peserta didik akan belajar dan berhasil di sekolah. Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter yang baik, guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik Tidak mungkin tanpa bantuan guru, karena guru yang bertanggung jawab untuk mengajar dan membentuk karakter peserta didik.

Karakter adalah kualitas yang dimiliki setiap orang untuk menilai dirinya sendiri. Sejalan dengan hal tersebut menurut Zubaedi (2018:11) Karakter adalah kumpulan sika dan perilaku untuk melakukan hal yang baik. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang di terapkan untuk membentuk peserta didik.

Menurut Tarsan,dkk (2022:15) Karakter yang berkaitan dengan kedisiplinan adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari waktu ke waktu. Karena kedisiplinan peserta didik pada saat ini begitu memprihatinkan, maka sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter disiplin



sejak dini. Perilaku ini akan tertanam dalam diri peserta didik sebagai kebiasaan buruk jika tidak segera diperbaiki.

Banyak perubahan karakter telah terjadi sebagai akibat dari kemajuan teknologi di dalam lingkungan masyarakat. Artinya, banyak peserta didik datang terlambat ke kelas, gagal menyelesaikan tugas yang diberikan, lalai membantu orang tua di rumah, tidak berpakaian rapi, dan terlibat dalam bercerita ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi didalam penerapan nilai karakter. Faktor ini hadir baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 November 2022 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan dengan guru kelas 3 yaitu ibu Annisa Satriati S.Pd.,M.Pd dapat disimpulkan bahwa di dunia pendidikan banyak yang menerapkan pendidikan karakter salah satunya karakter disiplin. Karakter disiplin adalah karakter utama yang diterapkan. Masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, pasti ada saja yang melakukan kesalahan baik itu yang disadari maupun yang tidak disadari. Misalnya masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas ketika bel sudah berbunyi, peserta didik yang membawa makanan kedalam kelas, peserta didik yang egois yang tidak memerlukan teman, peserta didik yang perkataannya kurang sopan didengar dan peserta didik yang berbicara saat guru menerangkan materi pelajaran. Dari 34 jumlah peserta didik ada 5 atau 6 peserta didik yang tidak disiplin. Namun kebanyakan mereka mengikuti teman-teman yang sulit untuk dibentuk karakternya. Bagi peserta didik yang disiplin maka guru akan memberi reward atau hadiah berupa pujian untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik. Begitu juga sebaliknya,

untuk peserta didik yang tidak disiplin maka guru akan memberikan hukuman yang berupa mendidik, contohnya mengutip sampah dan menyapu halaman.

Permasalahan yang ditemukan sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan oleh Anandari dan Ain (2022:123) yaitu khususnya peserta didik kelas 5A yang kurang disiplin. Masih ada perilaku peserta didik di ruang kelas yang terus melanggar kebijakan disiplin sekolah. Permasalahan lainnya yang dikemukakan oleh Nuranti,dkk (2019:2) menegaskan bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang dalam nilai-nilai karakter disiplin. Misalnya, sebagian peserta didik belum memahami pentingnya pendidikan karakter disiplin, masih banyak peserta didik yang berbicara dengan cara yang tidak menyenangkan, dan sebagian peserta didik menganggap temannya tidak berguna. Selain itu permasalahan lainnya juga dikemukakan oleh Mardikarini dan Putri (2020:32) yang menyatakan bahwa sebagian peserta didik belum dapat sepenuhnya mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Masih banyak peserta didik yang datang terlambat ke kelas, tidak melengkapi seragam, dan sulit diatur saat memasuki kelas dan memulai pelajaran.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, dengan judul “ **Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas 3 Di SDN 005 Kiap Jaya,Kabupaten Pelalawan**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu : Bagaimana strategi guru dalam membentuk nilai

karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, untuk : Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin peserta didik kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan memajukan bidang ilmu pendidikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran SD/MI.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin peserta didik.
- b. Bagi guru, diharapkan guru dapat mengetahui strategi dalam membentuk nilai karakter disiplin peserta didik.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Strategi**

##### **2.1.1 Pengertian Strategi**

Strategi pembelajaran guru berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar, dalam hal mengajar perhatian utama guru adalah strategi. sehingga menurut Daud (2020:31), strategi adalah suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Warif, dkk (2019:44), strategi adalah rencana yang mencakup serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Fatimah, dkk (2018:109 ) menjelaskan bahwa strategi adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan menurut Sukatin, dkk (2022:919), strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana yang di persiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

##### **2.1.2 Strategi guru**

Menurut Rizal dan Munip (2017:53), berikut pendekatan atau strategi guru dalam membentuk nilai karakter :

1) Dengan mengembangkan kebiasaan

Peraturan sekolah sangat menentukan dalam proses pendidikan karakter, karena mempengaruhi bagaimana kepribadian peserta didik berkembang. Kemungkinan besar peserta didik akan mendapat manfaat dari lingkungan sekolah yang positif.

2) Melalui pembelajaran intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran di kelas membentuk proses pembelajaran intrakurikuler. Banyak sekali nilai karakter dalam mata pelajaran PKn dan Agama. Jika seorang guru hanya berkonsentrasi pada dua topik ini ketika membentuk nilai-nilai karakter peserta didik, itu tidak akan cukup untuk proses pembelajaran mereka.

3) Melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler

Kegiatan di luar kelas merupakan proses pembelajaran ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah inisiatif yang dijalankan oleh sekolah untuk membantu pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik.

4) Dengan kerjasama

Agar berhasil menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik, guru melakukan kerjasama dengan pihak yang bertanggung jawab dalam membantu pelaksanaan pembentukan nilai karakter pada peserta didik.

Sedangkan menurut Yupita (2022:39-40) mengemukakan strategi guru dalam membentuk nilai karakter, yaitu :

1) Pembiasaan

sebelum memulai pembelajaran setiap harinya peserta didik melaksanakan piket kelas secara bergantian dengan kelompok piket yang telah dibentuk sebelumnya. Peserta didik akan berbagi tugas dengan temannya ada yang menyapu, memungut sampah dan lai-lain.

2) Keteladanan

Melalui keteladanan semua peserta didik diwajibkan mematuhi aturan untuk datang kesekolah tepat waktu, hal ini juga berlaku bagi semua guru

untuk datang kesekolah tepat waktu agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

### 3) Melalui Contoh

Guru sebagai model atau contoh bagi peserta didik. Peserta didik akan menirukan apa yang dilakukan gurunya, maka dari itu semua guru lebih berhati-hati bersikap didepan peserta didik, baik itu dari cara berpakaian ataupun cara berbicara semuanya akan menjadi contoh bagi peserta didik di sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk nilai karakter yaitu dengan melalui pembiasaan, melalui pembelajaran intrakurikuler, melalui pembelajaran ekstrakurikuler, dan melalui kerja sama.

## 2.2 Guru

### 2.2.1 Pengertian guru

Guru adalah individu yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada mereka. Mengajarkan nilai-nilai karakter peserta didik dan menanamkan pengetahuan adalah dua aspek tanggung jawab guru. Heriyansyah (2018:119) menyatakan Tugas mengarahkan proses pembelajaran ditugaskan kepada guru seorang tenaga fungsional. Sedangkan Ilahi (2020:3) menegaskan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan informasi kepada peserta didik.

Arianti (2019:118) menjelaskan Guru adalah seseorang yang berperan sebagai pendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral. Guru adalah manusia yang pantas dikagumi dan ditiru. Digugu menunjukkan kemampuan untuk mempercayai semua yang dia katakan, sedangkan ditiru menunjukkan

perlunya semua tindakannya untuk dijadikan contoh dan panutan bagi masyarakat.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah anggota staf yang membantu karena mereka mengajar peserta didik dan membantu dalam pembelajaran.

### **2.2.2 Peran Guru**

Selain nilai akademik peserta didiknya, guru memiliki tanggung jawab terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Menurut Buchari (2018:113) menyebutkan bahwa peran guru adalah mereka sebagai demonstrator, manajer kelas, mediator, dan evaluator. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara yang berkualitas, keempat peran guru tersebut harus dilaksanakan secara optimal dan konsisten.

Menurut Yestiani dan Zahwa (2020:42-43) menyebutkan bahwa peran guru ialah :

1. Pendidik sebagai pengajar, Bagi peserta didik dan lingkungannya, guru berfungsi sebagai pendidik, karakter, dan panutan. Untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, seorang guru juga harus memiliki rasa tanggung jawab, berwibawa, dan disiplin.
2. Sebagai fasilitator, tugas guru adalah memberikan layanan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi. sehingga pembelajaran akan lebih efisien dan efektif di masa depan.
3. Guru sebagai contoh, Guru berfungsi sebagai contoh, menunjukkan sikap yang dapat memotivasi peserta didik untuk berprestasi sama atau lebih baik.
4. Peran penasihat untuk guru, Meski tidak memiliki pendidikan khusus untuk bertindak sebagai pembimbing, guru di sekolah berperan baik bagi peserta

didik. Akibatnya, guru juga harus menyelidiki psikologi kepribadian peserta didik untuk memahami sepenuhnya perannya sebagai penasihat.

5. Guru sebagai pengelola, Dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kelas. Selain itu, seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang ramah dan nyaman.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan dan memainkan peran didalamnya, guru akan dikatakan berhasil jika dalam proses belajar mengajarnya memiliki kompetensi seperti pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

### **2.2.3 Fungsi Guru**

Didalam proses pembelajaran guru memiliki fungsi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Prihartini,dkk (2019:81-82) mengatakan bahwa guru memiliki 4 fungsi didalam proses pembelajaran yaitu :

1. Merencanakan

Kinerja seorang guru dari fungsi ini sangat penting. Dimana perencanaan yang efektif akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

2. Mengorganisasikan

adalah suatu sistem yang tersusun dari sejumlah bagian yang saling terkait dan saling berhubungan. Hal ini menunjukkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, komponen-komponen pembelajaran perlu ditata dengan baik. Misalnya, bagaimana menyusun sumber dan alat belajar.

3. Memimpin



Sebagai seorang guru, harus berurusan dengan banyak peserta didik. karena itu diperlukan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik dengan berbagai karakteristiknya.

#### 4. Mengawasi

Mengawasi segala sesuatu untuk menentukan berfungsi dengan baik atau tidak untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran harus diawasi secara ketat oleh seorang guru untuk menentukan apakah telah dilaksanakan dengan benar dan apakah peserta didik memerlukan bantuan dilam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Zen (dalam Arpah 2017:53-54) mengatakan bahwa fungsi guru yaitu :

##### 1. Sebagai Penyelenggara

Guru sebagai penyelenggara dan pengelola kegiatan akademik, RPP, silabus, dan komponen belajar mengajar lainnya.

##### 2. Sebagai inisiatif

Dalam hal ini, gurulah yang menciptakan konsep pembelajaran yang bisa di tiru oleh peserta didik.

##### 3. Sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator dapat dipahami sebagai perantara dalam kegiatan belajar peserta didik, seperti kegiatan diskusi peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi guru yaitu, merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengawasi, sebagai penyelenggara, sebagai inisiatif, dan sebagai mediator.

## **2.3 Karakter**

### **2.3.1 Pengertian Karakter**

Kemampuan pembentukan karakter seseorang disebabkan karena karakter tidak hanya diwarisi dari orang tua tetapi juga karakter sulit diubah karena sudah melekat pada diri seseorang. Elfindri (dalam Mubin 2020: 117) karakter didefinisikan sebagai sifat psikologis, moral, dan etika yang membedakan satu orang dari yang lain.

Sedangkan menurut Ahmad, dkk (2021:7) karakter adalah sifat kejiwaan, moral, dan kualitas diri yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Dari sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu pada kepribadian, tabiat, dan watak seseorang serta kemampuannya yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.

### **2.3.2 Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter diperlukan karena merosotnya moral di kalangan masyarakat Indonesia saat ini, khususnya di kalangan pelajar. Sekolah berkewajiban untuk memenuhi tugasnya membantu peserta didik membentuk dan mengembangkan karakternya dengan menanamkan dan membudayakan nilai-nilai positif. Rosita (2018:7-10) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk :

1. membentuk pribadi yang bermoral
2. Menciptakan pribadi yang cerdas
3. membentuk manusia yang kreatif
4. menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan masyarakat.

Sementara itu, Najib (dalam Purwanti 2017:17) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memperbaiki berbagai perilaku buruk yang diperlihatkan peserta didik baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.
2. Mendorong dan membiasakan peserta didik dengan berbagai pengetahuan tentang kebaikan.
3. Mendorong peserta didik untuk menunjukkan berbagai perilaku positif dan membiasakan diri dengan sekolah dan kelas.

Menurut pendapat diatas disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter yaitu dapat membentuk moral peserta didik, menciptakan pribadi yang cerdas, serta Memperbaiki berbagai perilaku buruk yang diperlihatkan peserta didik baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

### **2.3.3 Macam-macam nilai karakter**

Menurut Kusnoto (2017:250-251), terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. yaitu: agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, kedamaian, tanggung jawab, peduli sosial, dan lingkungan.

Namun Cahyaningrum (2017:208-209) memusatkan perhatian pada sejumlah karakter, antara lain: religius, ikhlas, toleran, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, apresiasi keberhasilan, keramahan dan kedamaian, gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab.

Ada 18 kategori nilai karakter sebagaimana dikemukakan di atas, antara lain : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun dalam penelitian yang saya lakukan di kelas 3 SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan hanya terfokus pada nilai karakter disiplin.

## **2.4 Karakter Disiplin**

### **2.4.1 Pengertian karakter disiplin**

Menurut Annisa (2019:2) disiplin adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan pengendalian diri seseorang. Karakter disiplin menurut Supiana, dkk (2019:197) merupakan sikap yang harus dimiliki setiap peserta didik di sekolah, tanpa melakukan kesalahan yang dapat membahayakan orang lain. Karena kedisiplinan peserta didik pada saat ini begitu memprihatinkan, maka karakter disiplin harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Apabila tidak diperbaiki maka kebiasaan tersebut akan tertanam dalam diri peserta didik sebagai kebiasaan buruk.

Karakter disiplin menurut Suryaningsih, dkk (2021:39) adalah sikap moral yang dikembangkan peserta didik melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan sifat-sifat ketaatan dan ketertiban berdasarkan prinsip-prinsip moral. Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik terhadap disiplin harus didasarkan pada acuan moral.

### **2.4.2 Indikator Karakter Disiplin**

Indikator disiplin menurut Patmawati (dalam Melati, dkk 2021:3063) mengungkapkan ciri-ciri indikator disiplin sebagai berikut:

1) Datang tepat waktu

Guru membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu.

2) Patuh pada tata tertib sekolah

Untuk belajar disiplin, siswa diinstruksikan untuk selalu mengikuti tata tertib sekolah.

3) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu

Peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat waktu.

4) Berbahasa yang baik dan benar

Peserta didik menampilkan diri mereka secara positif kepada rekan kerja, guru, staf pendidikan, dan orang tua.

Menurut Masluqman (dalam Prastika 2018:4) menyatakan bahwa indikator karakter disiplin, yaitu :

- 1) Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu.
- 2) Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah.
- 3) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan.
- 4) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 5) Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.
- 6) Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku.
- 7) Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator karakter disiplin adalah : datang tepat waktu, patuh pada tata tertib sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berbahasa yang baik dan benar dan membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

## 2.5 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Rahayu (2019:112-113) Anak usia sekolah dasar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### 1. Senang bermain

Sifat ini mengharuskan pendidik melakukan kegiatan pembelajaran berbasis permainan. Guru harus menciptakan strategi pengajaran yang menggabungkan fitur-fitur seperti permainan.

### 2. Senang bergerak

Model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bergerak atau berpindah harus diciptakan oleh guru. Ajari peserta didik cara duduk yang benar untuk waktu yang lama.

### 3. Peserta didik senang bekerja dalam kelompok

Peserta didik mendapatkan keterampilan bersosialisasi yang berharga dari interaksinya dengan kelompok sebayanya, termasuk belajar mengikuti aturan kelompok, menjadi teman yang dapat diandalkan, dan bertanggung jawab. Model pembelajaran kelompok harus dibuat oleh guru untuk peserta didik.

### 4. Merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung itu menyenangkan

Apa yang diajarkan di sekolah membantu peserta didik membuat hubungan antara ide-ide baru dan lama. Peserta didik akan lebih memahami penjelasan guru tentang materi pelajaran jika mereka menerapkannya sendiri. Oleh karena itu, guru harus menciptakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Hayati, dkk (2021:1813) menyatakan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu :

1. Peserta didik senang bermain

Khususnya untuk peserta didik kelas bawah, guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang memasukkan unsur-unsur permainan.

2. Peserta didik senang bergerak

Peserta didik banyak bergerak. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar dimana peserta didik secara aktif mencari informasi baru

3. Peserta didik menyukai pekerjaan berkelompok

Peserta didik bergaul dengan teman sekelasnya dengan baik. Pembelajaran kelompok harus dikembangkan oleh guru. Peserta didik belajar tentang aturan berkelompok, konsep menjadi teman yang dapat diandalkan, konsep belajar dari siapa pun, dan belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan selama proses pembelajaran.

4. Peserta didik menyukai peragaan langsung

Bagi peserta didik sekolah dasar, penjelasan guru akan lebih mudah dipahami dari pada apa yang mereka lakukan sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pelajaran yang terhubung dengan pengalaman nyata peserta didik.

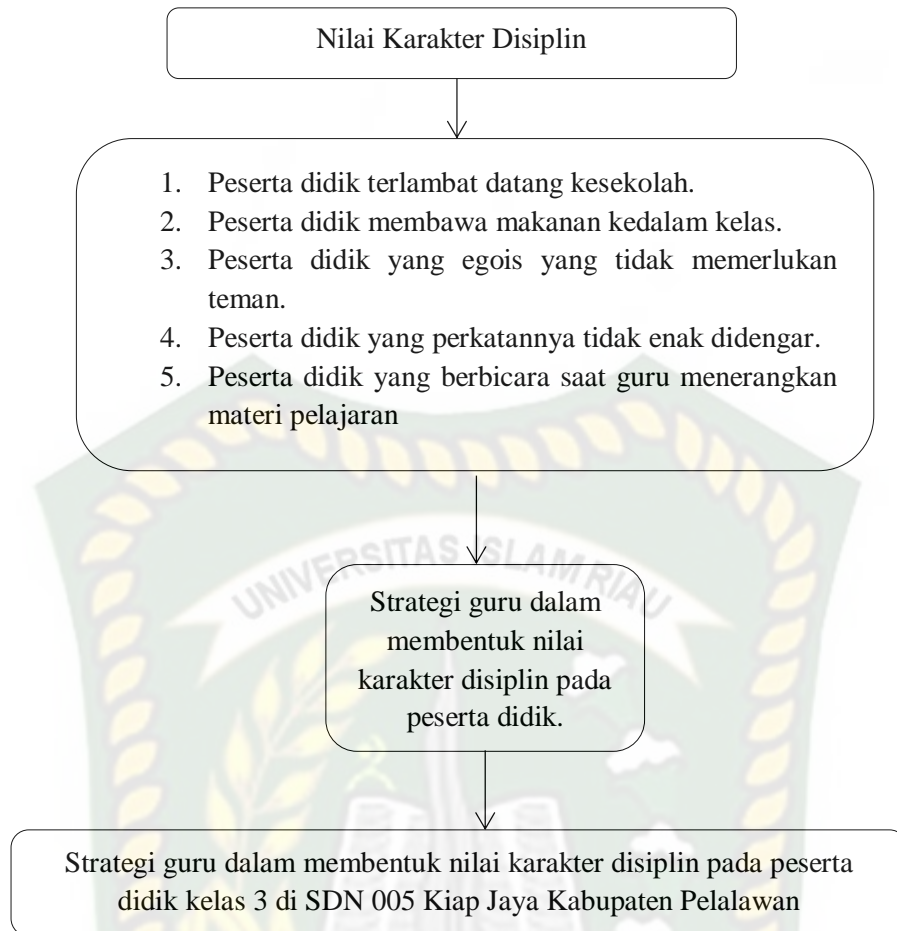
Menurut pendapat di atas, anak usia sekolah dasar memiliki empat sifat yang sama : senang bermain, bergerak, bekerja sama dalam kelompok, dan menyukai peragaan langsung.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter berpotensi untuk memperbaiki kehidupan peserta didik. Di antara sekian banyak nilai karakter lain yang harus dipelajari peserta didik, nilai karakter disiplin adalah yang paling utama.

Namun, pada kenyataannya penerapan karakter disiplin tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi di lingkungan SDN 005 Kiap Jaya. Dari banyaknya jumlah peserta didik kelas 3 masih banyak peserta didik yang tidak disiplin. Misalnya masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas ketika bel sudah berbunyi, peserta didik yang membawa makanan ke dalam kelas, peserta didik yang egois yang tidak membutuhkan kawan, peserta didik yang perkataannya kurang sopan didengar dan peserta didik yang berbicara saat guru menerangkan materi pelajaran. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :





**Gambar 1.kerangka berpikir dalam membentuk nilai karakter disiplin.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong menegaskan (2021:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian.

Jenis penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana guru di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan menggunakan cara-cara untuk membentuk nilai karakter disiplin. Penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. didefinisikan oleh Sugiyono (dalam Utami, dkk, 2021:2738) Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi objek yang alamiah yang mana peneliti sebagai instrument utama.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

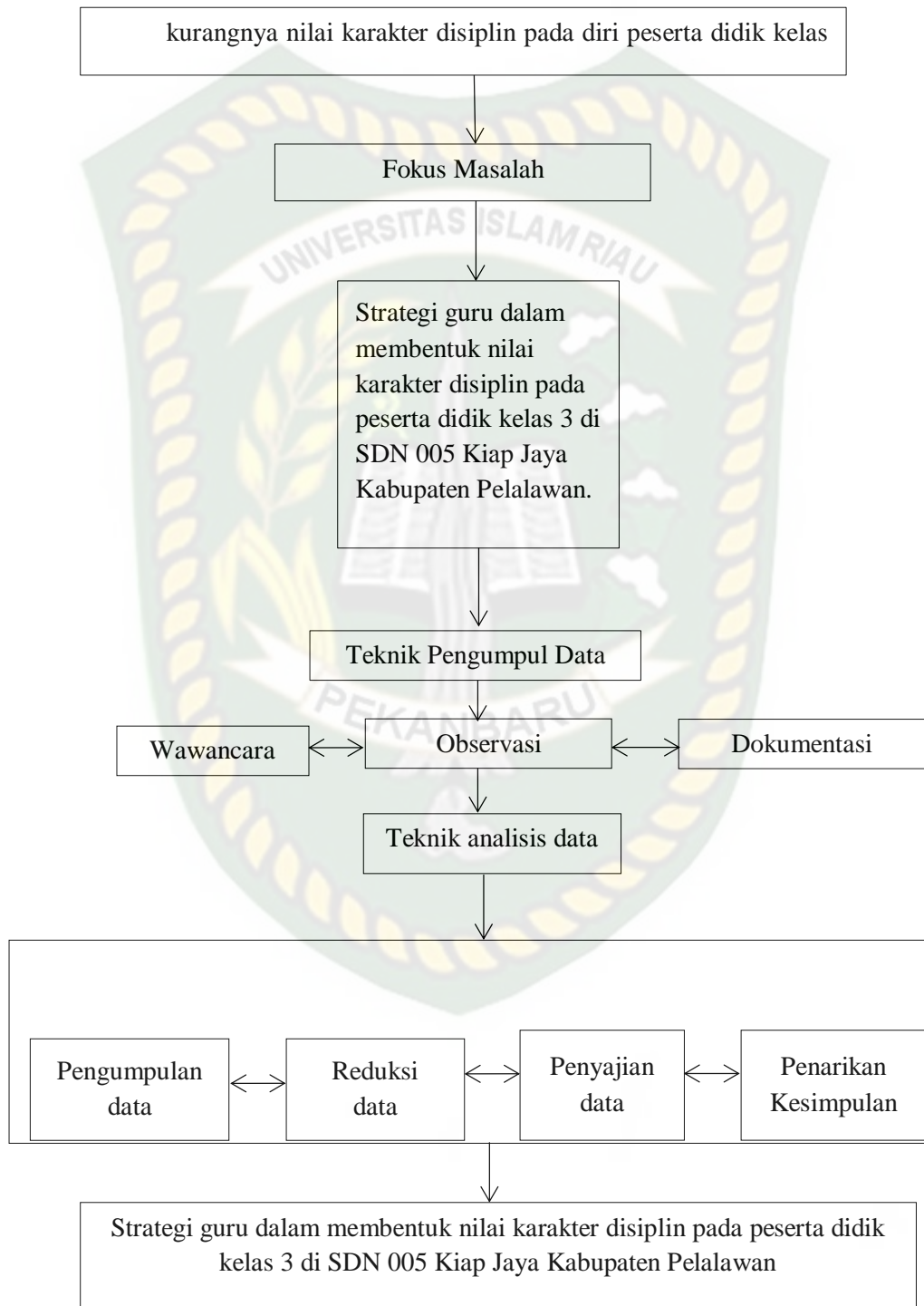
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan yang beralamat di jalan lintas timur km 48 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan Kecamatan Bandar Seikijang, Provinsi Riau. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 - Maret 2023

#### **3.3 Prosedur Penelitian**

Proses dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan, khususnya kurangnya nilai karakter disiplin pada anak kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Masalah yang akan menjadi fokus utama penelitian kemudian dirumuskan oleh peneliti. Bidang yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah strategi guru

dalam membentuk nilai karakter disiplin. Selain itu, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data.

Selanjutnya pengolahan data dan mendapatkan hasil penelitian. Prosedur penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Prosedur Penelitian.**

### **3.4 Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Edi Riadi mengatakan (dalam Sari dan Zefri, 2019: 311) bahwa :

- 1) Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer untuk penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber lain. Seperti, dokumen pendukung, jurnal, buku, dan sumber internet.

#### **3.4.2 Sumber data**

Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Guru dan peserta didik kelas 3 SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan menjadi sumber data primer pada penelitian ini.
- 2) Data sekunder penelitian ini berasal dari jurnal dan buku terkait dengan penelitian.

### **3.5 Teknik dan instrument pengumpulan data**

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### **3.5.1 Wawancara**

Menurut Tanujaya (2017:93) Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lengkap tentang subjek penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terbuka, terstruktur, dan tidak terstruktur. Menanggapi hal tersebut, Moleong (2021:186) Dua orang

berpartisipasi dalam wawancara, salah satunya mengajukan pertanyaan dan yang satu lagi menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara mengarah pada percakapan tentang masalah tertentu. Metode wawancara adalah wawancara tatap muka antara peneliti dengan pemberi informasi. Wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur adalah dua jenis wawancara.

Di dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara terstruktur karena pedoman wawancara yang digunakan tertulis dan sudah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk nilai karakter kedisiplinan peserta didik kelas 3 SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.

### **3.5.2 Observasi**

Menurut Mugianto (2017:356) observasi atau Pengamatan adalah ungkapan lisan atau tulisan, mengamati dan menyelidiki suatu objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini mengamati bagaimana strategi seorang guru dalam membentuk nilai karakter disiplin peserta didik kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (dalam Arischa, 2019:8) Dokumentasi dapat berupa tulisan atau foto seseorang. Pengumpulan data dokumentasi adalah apa yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data. Selain itu, dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang diperlukan untuk

penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa tata tertib kelas, jadwal pelajaran, tata tertib sekolah, visi misi sekolah dan RPP.

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut Sutriani, dkk (Rahmayati, dkk, 2022:58-59) keabsahan data merupakan ukuran kebenaran data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan benar jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada subjek penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan pada sebuah penelitian.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan keabsahan hasil penelitian yang disebut dengan keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan Uji Keyakinan Data atau kepercayaan hasil penelitian dengan Triangulasi. Menurut Sugiyono (2016 : 372) Triangulasi merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Di sisi lain, menurut Gunawan (2013:218) Triangulasi adalah pendekatan untuk menganalisis data dari berbagai sumber. Triangulasi mengkaji data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Teknik triangulasi memungkinkan peneliti untuk membandingkan sumber, metode, dan teori yang berbeda dan mengoreksi hasilnya.

Menurut Mekarisce (2020:150-151) menyatakan bahwa teknik triangulasi dapat dibagi menjadi tiga bagiannya :

- 1) Triangulasi sumber

Data dari berbagai sumber dapat diperiksa untuk melakukan triangulasi sumber.

## 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan memperhitungkan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

## 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama pada waktu dan situasi yang berbeda sambil mengecek data kembali ke sumbernya. Jika hasil tes mengungkapkan data yang berbeda, itu akan diulang untuk memverifikasi keakuratannya.

Oleh karena itu peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu terkait pada guru dan peserta didik di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan untuk menemukan strategi guru dalam membentuk nilai karakter peserta didik kelas 3. Teknik triangulasi juga digunakan peneliti untuk memverifikasi keakuratan data dengan cara membandingkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Rijali (2019:86) Analisis data dapat berupa pemeriksaan keabsahan data terhadap kriteria tertentu, yaitu kepercayaan, ketergantungan, kepastian. Untuk menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami, prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan 2022:210 ) adalah :

#### 3.7.1 Pengumpulan data

Analisis model awal mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumen. Ini kemudian dikembangkan untuk mengambil data lebih lanjut. Peneliti mewawancarai guru dan peserta didik. kemudian mengamati strategi guru dalam membentuk nilai karakter siswa kelas

3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Kemudian data dokumentasi digunakan untuk wawancara dan observasi.

### **3.7.2 Reduksi Data**

Menurut Hidayati dan Khairulyadi (2017:750) Reduksi data adalah pengumpulan data oleh peneliti dengan menggunakan dokumen-dokumen yang diperoleh dari hasil wawancara dari narasumber serta meringkasnya dengan cara yang mudah dipahami. Setelah pengumpulan data, peneliti mengkategorikan data yang diperoleh sesuai dengan kriteria dan meninjau data yang tidak mendukung temuan penelitian.

### **3.7.3 Penyajian Data**

Penyajian data adalah seperangkat informasi untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian. Data disajikan secara naratif berupa teks naratif, gambar dan tabel. Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk pernyataan naratif yang berisi pertanyaan dan jawaban awal, kemudian diobservasi dalam bentuk tabel berupa jawaban ya dan tidak dengan informasi penjelasan. Dokumentasi kemudian dilakukan dalam bentuk foto.

### **3.7.4 Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan juga diperiksa selama penelitian berlangsung. Setelah melakukan tiga langkah sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan tentang strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dan hambatan dalam menerapkan karakter disiplin.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan. Yang terletak di jalan lintas timur km 48 desa kiap jaya kabupaten pelalawan kecamatan Bandar Seikijang Provinsi Riau. SD ini memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 22 orang. Dengan 8 guru PNS dan 14 guru honor. Tanggal berdiri SDN 005 Kiap Jaya yaitu pada tanggal 15 Juli 1994. Jumlah peserta didik yaitu 410 peserta didik SDN 005 Kiap Jaya dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama bapak Herdiansyah, S.Pd.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 Februari-15 Maret 2023, teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Sumber penelitian ini yaitu guru kelas 3 yang berjumlah 2 orang, yang bernama Ibu Annisa Satriati, S.Pd.,M.Pd dan Ibu Sarli, S.Pd. kemudian 5 orang peserta didik yang bernama Syakila adelia, Bela afifah, Faisal rifa'i, Refan rikardo dan Satria ramadhan.

Pada hari pertama yaitu hari Senin tanggal 27 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara pertama dengan guru kelas 3 yaitu dengan inisial Ibu AS dan Ibu S. Kemudian pada hari Selasa 28 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara pertama dengan 5 orang peserta didik dengan inisial SA, BA, FR, RR dan SR. Pada hari Rabu 1 Maret 2023 melakukan wawancara kedua dengan guru kelas 3 dengan inisial Ibu AS dan S. selain itu,

pada hari Rabu 1 Maret 2023 peneliti juga melakukan wawancara kedua dengan 5 peserta didik dengan inisial SA, BA, FR, RR dan SR.

Lalu hari Kamis 2 Maret 2023 melakukan wawancara ketiga dengan guru kelas 3 yaitu dengan inisial Ibu AS dan Ibu S. Pada hari Jum'at 3 Maret 2023 peneliti melakukan wawancara ketiga dengan 5 orang peserta didik dengan inisial SA, BA, FR, RR dan SR. Observasi dilaksanakan pada tanggal 9

Maret 2023 sampai 11 Maret 2023. Peneliti juga melakukan observasi terkait kegiatan ekstrakurikuler pada hari Sabtu Tanggal 11 Maret 2023. Peneliti melakukan telaah dokumentasi pada hari Senin 13 Maret 2023 sampai pada hari Rabu 15 Maret 2023.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Wawancara dilaksanakan kepada 2 orang guru kelas 3 dan 5 orang peserta didik kelas 3. Dua orang guru yang peneliti pilih untuk menjadi narasumber pada penelitian ini dengan kriteria yaitu guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar cukup lama, guru yang mengajar pada kelas yang didalamnya terdapat peserta didik yang kurang disiplin dan guru yang sering menangani peserta didik yang kurang disiplin.

Data tidak terungkap hanya dari wawancara, namun peneliti juga melakukan observasi selama 2 hari. Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi maka dilakukan telaah dokumen yang berupa tata tertib kelas, jadwal piket, tata tertib sekolah, visi misi sekolah dan RPP. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

#### **4.2.1 Strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.**

Strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 dilihat dari beberapa aspek yaitu kebiasaan, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kerjasama. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Kebiasaan**

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data aspek kebiasaan kepada guru kelas berinisial AS dan S bahwa guru telah datang tepat waktu pada pukul 07.00 WIB. Kedisiplinan tidak tumbuh begitu saja tanpa sebab, guru sangat berperan dalam membentuk atau menumbuhkan karakter disiplin peserta didik, oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya. Dengan guru datang tepat waktu maka peserta didik bisa menjadikan hal tersebut sebagai contoh.

Dalam ruangan kelas 3 sudah tertera tata tertib kelas dan jadwal piket. hal tersebut bertujuan agar kelas selalu bersih, rapi dan nyaman. Penerapan jadwal piket dilaksanakan pada pagi hari dan setelah proses pembelajaran, dengan ketentuan setiap hari 6 orang peserta didik yang melakukan piket. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik selalu berdo'a dan melakukan kegiatan literasi secara disiplin. kelas 3 sudah menjalankan gerakan literasi. Kegiatan literasi tersebut selalu rutin dilaksanakan. Kegiatan literasi bermanfaat untuk melancarkan proses membaca bagi peserta didik. Guru kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya juga konsisten dalam melakukan kegiatan tersebut.

Dalam lingkungan sekolah, guru kelas 3 sudah menggunakan seragam yang rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, adapun seragam guru sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu : Senin = PDH, Selasa = PDH, Rabu = hitam putih, Kamis = batik, Jum'at = melayu, dan Sabtu = olahraga.

Guru adalah cerminan dari seluruh peserta didik, oleh sebab itu guru harus berpakaian yang rapi agar peserta didik bisa mencontoh hal tersebut. Di SDN 005 Kiap Jaya mempunyai kebiasaan setelah proses pembelajaran selesai guru juga ikut membereskan perlengkapan kelas, begitu juga di kelas 3, guru kelas 3 juga ikut membantu membereskan perlengkapan kelas dan juga menyerahkan kepada peserta didik agar mereka lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu.

Kemudian untuk memperkuat hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 orang peserta didik yang berinisial SA, BA, FR, RR dan SR yang menyatakan bahwa peserta didik diwajibkan datang ke sekolah maksimal pada pukul 07.00 WIB. Jika peserta didik terlambat maka harus berdiri didepan kelas.

Di dalam kelas 3 guru telah membuat jadwal piket, hal tersebut agar peserta didik bisa belajar bertanggung jawab terhadap tugasnya dan agar kelas selalu terlihat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk belajar . Jadwal piket yang telah dibuat dijalankan dengan baik oleh peserta didik, walaupun masih ada peserta didik yang tidak peduli terhadap jadwal tersebut.

Setelah masuk ke dalam kelas dan guru sudah berada didalam kelas maka peserta didik melakukan kegiatan berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah berdo'a maka guru menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi. Peserta didik kelas 3 selalu melakukan

kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Tidak hanya peserta didik tetapi guru juga ikut melakukan kegiatan literasi. Guru juga membiasakan peserta didik untuk selalu disiplin, disiplin dalam hal berpakaian maupun disiplin dalam hal waktu. Setelah proses pembelajaran selesai guru selalu mengingatkan peserta didik untuk membereskan kelas kembali agar selalu terlihat rapi.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dengan melakukan observasi dengan guru dan peserta didik kelas 3 yang diperoleh hasil bahwa semua peserta didik datang ke sekolah pada pukul 07.00, peserta didik tidak ada yang terlambat datang ke sekolah, tetapi pada saat bel berbunyi untuk masuk ke dalam kelas masih ada peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas. Hal tersebut karena peserta didik jajan terlebih dahulu ke kantin dan ada peserta didik yang keluar pagar, hal itulah yang menjadi alasan keterlambatan mereka. Bagi peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas maka guru akan menyuruh peserta didik tersebut untuk berdiri didepan kelas.



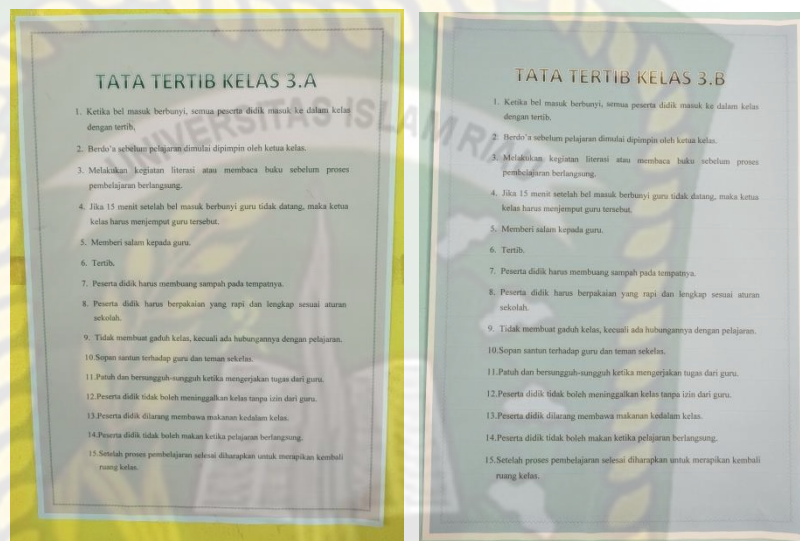
**Gambar 4.1 Peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas**

Peserta didik kelas 3 sudah memiliki kesadaran untuk piket agar kelas selalu terlihat bersih dan rapi serta nyaman untuk belajar. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang tidak memiliki kesadaran dalam melakukan piket, peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan kelasnya. Mayoritas kelas 3 yang susah untuk piket adalah peserta didik laki-laki, sehingga guru sering menegurnya. Seluruh peserta didik kelas 3 melakukan kegiatan literasi menggunakan buku paket atau buku tema, kegiatan literasi berlangsung lebih kurang 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal tersebut agar peserta didik bisa lebih lancar dalam membaca. Peserta didik kelas 3 sudah memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, adapun baju seragam peserta didik yang sesuai dengan aturan dan ketentuan sekolah yaitu : Senin = merah putih, Selasa = merah putih, Rabu = batik, Kamis = pramuka, Jum'at = melayu, dan Sabtu = olahraga . Jika ada peserta didik tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan mereka akan disuruh pulang oleh guru dan tidak boleh masuk ke dalam lingkungan sekolah.

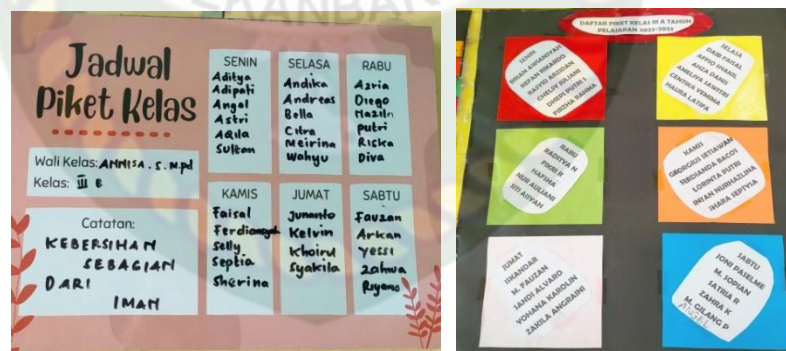
Peserta didik kelas 3 selalu merapikan seragamnya masing-masing, karena apabila ada peserta didik yang tidak rapi maka guru akan langsung menegurnya. Hal yang sering terjadi yaitu ketika peserta didik sudah masuk ke dalam kelas maka atribut akan mereka lepas, selain itu ketika proses pembelajaran hampir selesai maka ada peserta didik laki-laki yang bajunya dikeluarkan dan tidak rapi lagi. Contohnya saja pada hari kamis ada peserta didik laki-laki yang bajunya dikeluarkan, dan guru langsung menegur hal tersebut. Setelah proses pembelajaran selesai guru selalu mengingatkan dan menyuruh peserta didik untuk merapikan meja maupun kursi agar kelas

selalu rapi. Kebiasaan merapikan meja maupun kursi merupakan kebiasaan rutin yang selalu diingatkan oleh guru.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumentasi yang berupa tata tertib kelas dan jadwal piket. Gambar tata tertib kelas dan jadwal piket dapat dilihat pada gambar 4.2 dan 4.3 berikut :



**Gambar 4.2 tata tertib kelas 3 terkait pembentukan nilai karakter disiplin**



**Gambar 4.3 jadwal piket kelas 3 yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik.**

Hasil telaah dokumentasi diatas yaitu terkait aspek kebiasaan yaitu terkait tata tertib kelas dan jadwal piket, hal tersebut bertujuan agar bisa

menjadi pedoman untuk peserta didik supaya bisa belajar untuk disiplin dalam hal apapun.

Dalam membiasakan peserta didik untuk disiplin tentu sangat sulit dan ada hambatannya, Hambatan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 yaitu adanya pengaruh lingkungan luar yang masuk ke dalam diri peserta didik sehingga peserta didik sulit untuk konsisten dalam menerapkan karakter disiplin dan hambatannya bisa berasal dari karakter anak itu sendiri. Kalau dari lingkungan rumahnya sudah tidak disiplin maka sulit untuk dibentuk. Selain itu guru juga sulit menerapkan kedisiplinan pada peserta didik laki-laki, hal tersebut karena mayoritas anak laki-laki sangat sulit untuk diatur dan diberitahu.

Maka dapat disimpulkan bahwa melalui aspek kebiasaan strategi yang dilakukan guru untuk membentuk nilai karakter disiplin yaitu dengan guru datang tepat waktu yaitu pada pukul 07.00. Selain itu dalam ruangan kelas 3 sudah tertera tata tertib kelas dan jadwal piket untuk dipatuhi oleh seluruh peserta didik kelas 3. Akan tetapi jadwal piket yang berada didalam kelas yang seharusnya dipatuhi oleh seluruh peserta didik ternyata dalam mengaplikasikannya masih ada peserta didik yang tidak memiliki kesadaran dalam melakukan piket, peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan kelasnya dan mayoritas peserta didik kelas 3 yang susah untuk piket adalah peserta didik laki-laki, sehingga guru sering menegurnya. Guru adalah cerminan bagi seluruh peserta didik, oleh karena itu guru selalu menggunakan seragam yang rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun tidak seluruh peserta didik yang bisa berpakaian rapi sampai akhir proses pembelajaran, yang sering terjadi yaitu ketika peserta didik sudah



masuk ke dalam kelas maka atribut akan mereka lepas, selain itu ketika proses pembelajaran hampir selesai maka ada peserta didik laki-laki yang bajunya dikeluarkan dan tidak rapi lagi, hal tersebut sering ditegur oleh guru. Setelah proses pembelajaran selesai guru selalu mengingatkan dan menyuruh peserta didik untuk merapikan meja maupun kursi agar kelas selalu rapi. Kebiasaan merapikan meja maupun kursi merupakan kebiasaan rutin yang selalu diingatkan oleh guru. Hambatan dalam membentuk nilai karakter disiplin melalui kebiasaan yaitu adanya pengaruh lingkungan luar yang masuk ke dalam diri peserta didik sehingga peserta didik sulit untuk konsisten dalam menerapkan karakter disiplin dan hambatannya bisa berasal dari karakter anak itu sendiri. Kalau dari lingkungan rumahnya sudah tidak disiplin maka sulit untuk dibentuk. Selain itu guru juga sulit menerapkan kedisiplinan pada peserta didik laki-laki, hal tersebut karena mayoritas anak laki-laki sangat sulit untuk diatur dan diberitahu.

## **2. Melalui pembelajaran intrakurikuler**

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data aspek melalui pembelajaran intrakurikuler maka dilakukan wawancara kepada guru kelas 3 dengan inisial Ibu AS dan S yang diperoleh bahwa nilai karakter disiplin selalu dimasukkan guru didalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga harus mampu membentuk nilai karakter peserta didik. Nilai karakter disiplin dimasukkan dalam kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Contoh nilai karakter disiplin yang dimasukkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam hal kerapian serta disiplin waktu. karena disiplin waktu sangat

penting dalam hal apapun. Dalam memasukkan nilai karakter disiplin pada saat proses pembelajaran tentu akan ada hambatan yang terjadi.

Kemudian untuk memperkuat hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 orang peserta didik yang berinisial SA, BA, FR, RR dan SR yang menyatakan bahwa nilai karakter disiplin selalu dimasukkan guru didalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga harus mampu dalam membentuk nilai karakter peserta didik.

Pada kegiatan awal pembelajaran yang guru lakukan adalah mengajak peserta didik untuk berdo'a dan setelah itu guru akan menanyakan kabar peserta didik dan menanyakan kesiapannya untuk belajar. Lalu guru dan peserta didik melakukan kegiatan literasi. Ketika guru memberikan tugas maka peserta didik harus mengumpulkannya tepat waktu, karena guru selalu mengajarkan untuk disiplin waktu. Setelah proses pembelajaran selesai maka guru akan mengulang kembali materi yang dipelajari, hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dengan melakukan observasi dengan guru dan peserta didik kelas 3 yang menyatakan bahwa nilai karakter disiplin yang dimasukkan didalam kegiatan awal pembelajaran pada kelas 3 yaitu guru selalu memberitahu peserta didik pentingnya disiplin dalam hal apapun, guru menyuruh peserta didik untuk selalu merapikan seragamnya, tidak boleh terlambat masuk ke dalam kelas, memakai perlengkapan sekolah sesuai ketentuan, dan guru juga menyuruh peserta didik untuk memotong kuku yang panjang. Sedangkan nilai karakter disiplin yang dimasukkan dalam kegiatan inti pembelajaran yaitu tidak ada peserta didik yang ribut

atau mengobrol bersama temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan guru meminta peserta didik untuk selalu fokus agar mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Dan pada akhir pembelajaran yaitu sebelum pulang sekolah guru selalu membiasakan peserta didik untuk membereskan kembali kelas serta merapikan meja dan kursi agar terlihat rapi.



**Gambar 4.4** Guru sedang memasukkan nilai karakter disiplin pada proses pembelajaran

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumentasi yang berupa RPP yang didapati dari guru kelas 3. Contoh RPP bisa dilihat di gambar 4.5 berikut :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	: SDN 005 Kiap Jaya
Kelas / Semester	: 3 (Tiga) / 2
Tema 7	: Perkembangan Teknologi
Sub Tema 1	: Perkembangan Teknologi Produksi Pangan
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mendengarkan lagu "Rotiku", siswa dapat mengenal pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri.
2. Dengan membaca teks bacaan secara bersama-sama, siswa dapat memahami isi dari teks tersebut dengan tepat.
3. Dengan menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dengan tepat dan siswa dapat mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu.
4. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat.
5. Setelah mengidentifikasi luas permukaan bidang dalam satuan tidak baku, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- > Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- > Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas.
- > Guru mengecek kehadiran siswa, seragam dan atribut lainnya.
- > Kegiatan literasi selama 15-20 menit.

**Kegiatan Inti**

- > Guru menjelaskan materi pelajaran
- > Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan yang ada dibuku tema
- > Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- > Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- > Siswa berdiskusi dengan bimbingan guru
- > Guru memberi penguatan tentang jawaban diskusi siswa

**Kegiatan Penutup**

- > Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- > Guru menjelaskan kembali materi pelajaran
- > Sebelum pulang guru menyuruh siswa untuk merapikan kembali kelas, meja dan kursi agar terlihat rapi.
- > Guru memeriksa kembali kerapian siswa.
- > Salam dan do'a penutup di pimpin oleh ketua kelas.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: SDN 005 Kiap Jaya
Kelas / Semester	: 3 (Tiga) / 2
Tema 7	: Perkembangan Teknologi
Sub Tema 1	: Perkembangan Teknologi Produksi Pangan
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mendengarkan lagu "Rotiku", siswa dapat mengenal pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri.
2. Dengan membaca teks bacaan secara bersama-sama, siswa dapat memahami isi dari teks tersebut dengan tepat.
3. Dengan menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat dan siswa dapat mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu.
4. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat.
5. Setelah mengidentifikasi luas permukaan bidang dalam satuan tidak baku, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- > Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- > Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- > Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- > Guru memeriksa kerapian siswa, seragam dan atribut lainnya.
- > Kegiatan literasi selama 15-20 menit.

**Kegiatan Inti**

- > Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan
- > Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- > Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- > Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- > Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru
- > Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- > Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok
- > Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan

**Kegiatan Penutup**

- > Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- > Guru menjelaskan kembali materi yang tidak diketahui siswa
- > Sebelum pulang guru menyuruh siswa untuk merapikan kembali meja, kursi serta kelas agar terlihat rapi.
- > Guru memeriksa kembali kerapian siswa.
- > Salam dan do'a penutup di pimpin oleh ketua kelas.



**Gambar 4.5 RPP kelas 3 yang digunakan oleh guru untuk menjadi pedoman pada saat pembelajaran.**

Hasil telaah dokumen terkait aspek melalui pembelajaran intrakurikuler yaitu melalui RPP, didalam RPP guru hanya menuliskan sebagian nilai karakter disiplin, yaitu berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memeriksa kerapian peserta didik,seragam serta atributnya, sebelum pulang merapikan kembali meja,kursi, serta kelas agar terlihat rapi, dan sebelum pulang guru juga memeriksa kembali kerapian peserta didik. Guru tidak menuliskan secara keseluruhan tentang karakter disiplin tetapi pada saat observasi guru melakukan dan selalu mengingatkan untuk selalu disiplin.

Hambatan yang terjadi ketika guru memasukkan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran yaitu daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda serta kurang pedulinya peserta didik terhadap pembelajaran yang tidak ia sukai. Apabila ada peserta didik yang tidak menyukai satu pembelajaran maka peserta didik tersebut akan mengobrol bersama temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 3 melalui pembelajaran intrakurikuler yaitu dengan cara guru selalu memasukkan nilai karakter disiplin didalam proses pembelajaran, baik di awal pembelajaran, inti pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Nilai karakter disiplin yang

dimasukkan diawal pembelajaran yaitu guru menyuruh peserta didik untuk selalu merapikan seragamnya, tidak boleh terlambat masuk ke dalam kelas, memakai perlengkapan sekolah sesuai ketentuan, dan guru juga menyuruh peserta didik untuk memotong kuku yang panjang. Sedangkan nilai karakter disiplin yang dimasukkan dalam inti pembelajaran yaitu tidak ada peserta didik yang ribut atau mengobrol bersama temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan guru meminta peserta didik untuk selalu fokus agar mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran yaitu sebelum pulang sekolah guru selalu membiasakan peserta didik untuk membereskan kembali kelas serta merapikan meja dan kursi agar terlihat rapi. Pada telaah dokumen guru telah membuat RPP yang digunakan sebagai pedoman pada saat proses pembelajaran, didalam RPP guru hanya menuliskan sebagian nilai karakter disiplin, yaitu berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memeriksa kerapian peserta didik,seragam serta atributnya, sebelum pulang merapikan kembali meja,kursi, serta kelas agar terlihat rapi, dan sebelum pulang guru juga memeriksa kembali kerapian peserta didik. Guru tidak menuliskan secara keseluruhan tentang karakter disiplin tetapi pada saat observasi guru melakukan dan selalu mengingatkan untuk selalu disiplin.

Didalam membentuk nilai karakter disiplin melalui pembelajaran intrakurikuler tentu akan ada hambatan yang terjadi adapun hambatan yang terjadi ketika guru memasukkan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran intrakurikuler yaitu daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda serta kurang pedulinya peserta didik terhadap pembelajaran yang tidak ia sukai. Apabila ada peserta didik yang tidak menyukai satu pembelajaran

maka peserta didik tersebut akan mengobrol bersama temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tersebut.

### **3. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler**

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai karakter harus diajarkan dan dibentuk sejak dini didalam diri peserta didik, terutama nilai karakter disiplin. Apabila peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin sejak dini maka seterusnya akan terbiasa untuk selalu disiplin dalam hal apapun.

Di SDN 005 Kiap Jaya terdapat ekstrakurikuler, yaitu pramuka, tari dan drumband. Guru tidak hanya memasukkan nilai karakter disiplin pada saat proses pembelajaran, tetapi pada kegiatan ekstrakurikuler guru juga memasukkan nilai karakter terutama nilai karakter disiplin. Contoh nilai karakter disiplin yang dimasukkan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu disiplin waktu dalam kehadiran dan disiplin pada saat mengikuti latihan. Guru mengingatkan hal tersebut karena ada sebagian peserta didik yang sering terlambat pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara dengan 5 orang peserta didik dengan inisial SA, BA, FR, RR dan SR maka diperoleh bahwa Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu kegiatan pramuka, tari, dan drumband. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga diterapkan sikap disiplin dalam berpakaian maupun disiplin dalam hal waktu. kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai karakter harus diajarkan dan dibentuk sejak dini didalam diri peserta didik, terutama nilai

karakter disiplin. Apabila peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin sejak dini maka seterusnya akan terbiasa untuk selalu disiplin dalam hal apapun.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dengan melakukan observasi dengan guru dan peserta didik kelas 3 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai karakter harus diajarkan dan dibentuk sejak dini didalam diri peserta didik, terutama nilai karakter disiplin. Apabila peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin sejak dini maka seterusnya akan terbiasa untuk selalu disiplin dalam hal apapun.

Nilai karakter disiplin sangat penting, oleh karena itu guru selalu memasukkan nilai karakter pada proses pembelajaran termasuk juga ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru memasukkan nilai karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu tidak boleh terlambat ketika mengikuti latihan dan harus sungguh-sungguh dalam memahami gerak pada kegiatan ekstrakurikuler tari.



**Gambar 4.6 Guru dan peserta didik sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler.**

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tentu ada juga hambatan yang terjadi pada saat guru membentuk nilai karakter disiplin pada diri peserta didik, hambatan yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran peserta didik terhadap

waktu. Masih ada peserta didik yang tidak menghargai waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Maka dapat disimpulkan bahwa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten pelalawan terdapat ekstrakurikuler pramuka, tari dan drumband. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik oleh karena itu strategi yang dapat dilakukan guru untuk membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara guru selalu mengajarkan dan mengingatkan untuk selalu disiplin waktu dalam hal kehadiran pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan disiplin pada saat mengikuti latihan. Guru mengingatkan hal tersebut karena ada sebagian peserta didik yang sering terlambat pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Apabila peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin sejak dini maka seterusnya akan terbiasa untuk selalu disiplin dalam hal apapun. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tentu akan ada hambatan yang terjadi pada saat guru membentuk nilai karakter disiplin pada diri peserta didik, hambatan yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran peserta didik terhadap waktu. Masih ada peserta didik yang tidak menghargai waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

#### **4. Melalui Kerjasama**

Orang tua dan guru memiliki tugas yang saling melengkapi dalam pembentukan kedisiplinan. Orang tua memiliki pengaruh yang paling penting terhadap kepribadian kedisiplinan peserta didik. Guru kelas 3 selalu melakukan komunikasi dengan baik terhadap orang tua peserta didik, hal



tersebut bertujuan untuk mewujudkan karakter disiplin dalam diri peserta didik.

Sistem komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik yaitu apabila peserta didik melanggar aturan sekolah maka guru akan memanggil orang tua peserta didik tersebut untuk datang ke sekolah, selain itu biasanya guru akan membicarakan pada saat pembagian raport. Cara berkomunikasi yang lain yaitu setelah peserta didik melakukan ulangan atau kuis guru akan memberi catatan dibawah soal ulangan tersebut untuk diserahkan dan di tanda tangani oleh orang tua, kemudian tanda tangan tersebut akan dilihatkan kepada guru.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 orang peserta didik kelas 3 dengan inisial SA, BA, FR, RR dan SR yang diperoleh bahwa jika ada peserta didik yang kurang baik dan melanggar aturan sekolah maka guru akan memanggil orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah, hal tersebut bertujuan untuk membicarakan tentang karakter anak. Komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik itu sangat penting dilakukan. Orang tua dan guru memiliki tugas yang saling melengkapi dalam pembentukan kedisiplinan. Orang tua memiliki pengaruh yang paling penting terhadap kepribadian kedisiplinan peserta didik.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dengan melakukan observasi dengan guru dan peserta didik kelas 3 yang menyatakan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dilakukan untuk membentuk nilai karakter dalam diri peserta didik dan agar orang tua peduli tentang karakter anaknya di sekolah. Orang tua dan guru memiliki tugas yang saling melengkapi

dalam pembentukan kedisiplinan. Orang tua memiliki pengaruh yang paling penting terhadap kepribadian kedisiplinan peserta didik. Guru kelas 3 dan orang tua peserta didik sudah melakukan kerjasama terkait nilai karakter anak.



**Gambar 4.7 Guru sedang melakukan kerjasama dengan salah satu orang tua peserta didik.**

Dalam membentuk nilai karakter disiplin dalam diri anak kerjasama guru dan orang tua itu sangat penting untuk dilakukan, namun pada kenyataannya kerjasama dengan orang tua sulit untuk dilakukan karena orang tua peserta didik yang kurang peduli, acuh tak acuh dan cuek terhadap karakter anaknya sendiri. Terkadang orang tua juga sulit untuk dihubungi ketika guru ingin memberitahu tentang karakter anaknya di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru melalui aspek kerjasama yaitu guru kelas 3 sudah melakukan kerjasama dan komunikasi dengan baik terhadap orang tua peserta didik, akan tetapi ada sebagian orang tua yang bersikap kurang peduli terhadap anaknya. Padahal kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua itu bertujuan untuk mewujudkan karakter disiplin dalam diri peserta didik. Orang tua memiliki pengaruh yang paling penting terhadap kepribadian kedisiplinan peserta didik. Sistem komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik yaitu apabila peserta didik melanggar aturan sekolah maka guru akan memanggil orang tua peserta

didik tersebut untuk datang ke sekolah, akan tetapi pada saat guru memanggil orang tua untuk datang ke sekolah ada sebagian orang tua yang tidak peduli akan hal tersebut, orang tua bersikap cuek, acuh tak acuh bahkan tidak peduli tentang karakter anaknya sendiri. Cara lain yang dapat dilakukan guru adalah guru akan membicarakan pada saat pembagian raport. Adapun hambatan yang terjadi pada saat guru melakukan kerjasama dengan orang tua yaitu orang tua peserta didik yang kurang peduli, acuh tak acuh dan cuek terhadap karakter anaknya sendiri. Terkadang orang tua juga sulit untuk dihubungi ketika guru ingin memberitahu tentang karakter anaknya di sekolah.

## **4.2 Pembahasan**

### **1. Kebiasaan**

Menurut Gunawan (dalam Arief,dkk 2022:65) mengatakan bahwa kebiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan, namun sengaja disini dimaksud bisa tanpa disadari si pelaku bahwa itu adalah sebuah tindakan yang sudah menjadi darah daging karena sudah sering dilakukan.

Strategi guru dilakukan dengan melihat dari 4 komponen yaitu : melalui kebiasaan, melalui pembelajaran intrakurikuler,melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler, dan melalui kerjasama. Menurut Arifin (2017:118) menyatakan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin berarti bagaimana cara guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3. Menurut Maskuri (dalam Arcella,dkk 2022:41) mengemukakan tujuan dari pembentukan karakter

disiplin di sekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan pada peserta didik agar menunjukkan perilaku positif, dan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan dilingkungan yang menjadi kewajibannya sehingga terlatih dalam mengendalikan setiap perbuatan.

Pada saat ini, banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang di tunjukkan oleh peserta didik di Indonesia, seperti sering terlambat saat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan tugas rumah dan sebagainya. Berdasarkan peristiwa tersebut maka perlu adanya sebuah cara agar pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik dapat ditanggulangi dengan baik salah satunya melalui pembentukan nilai karakter, terutama karakter disiplin dalam diri peserta didik.

Kedisiplinan tidak tumbuh begitu saja tanpa sebab, guru sangat berperan dalam membentuk atau menumbuhkan karakter disiplin peserta didik. Menurut Ernawati (2016:5) Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Guru harus bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya, dengan guru datang tepat waktu maka peserta didik bisa menjadikan hal tersebut sebagai contoh.

Di dalam ruangan kelas 3 sudah tertera tata tertib kelas dan jadwal piket. Menurut Taha (2021:248) Tata tertib yang berlaku bagi peserta didik berguna untuk mengatur kegiatan belajar dan pembelajaran disekolah. Tata tertib terkait nilai karakter disiplin pada kelas 3 yaitu :

1. Ketika bel sudah berbunyi, semua peserta didik masuk ke dalam kelas dengan tertib.
2. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya.

3. Peserta didik harus berpakaian yang rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah.
4. Peserta didik dilarang membawa makanan ke dalam kelas.
5. Peserta didik tidak boleh makan ketika pelajaran berlangsung.
6. Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan untuk merapikan kembali ruang kelas.

Sedangkan jadwal piket yang ada di dalam kelas bertujuan agar kelas selalu bersih, rapi dan nyaman. Menurut Purwanti (2020:114) menyatakan bahwa hal yang dapat dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin peserta didik salah satunya yaitu dengan cara membuat tata tertib kelas dan membuat jadwal piket kelas. Penerapan jadwal piket dilaksanakan pada pagi hari dan setelah proses pembelajaran, dengan ketentuan setiap hari 6 orang peserta didik yang melakukan piket. Akan tetapi jadwal piket yang berada di dalam kelas yang seharusnya dipatuhi oleh seluruh peserta didik ternyata dalam mengaplikasikannya masih ada peserta didik yang tidak memiliki kesadaran dalam melakukan piket, peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan kelasnya dan mayoritas peserta didik kelas 3 yang susah untuk piket adalah peserta didik laki-laki, sehingga guru sering menegurnya. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik selalu berdo'a walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak serius pada saat berdo'a. Apabila guru melihat hal tersebut maka guru akan langsung menegur, guru juga sering menegur peserta didik yang melakukan kesalahan agar peserta didik bisa langsung berubah ke arah yang lebih baik dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk. Peserta didik kelas 3 juga sudah melakukan kegiatan literasi secara disiplin. kelas 3 sudah menjalankan gerakan literasi.

Menurut undang-undang nomor 3 tahun 2017 tentang sistem pembukuan, pada pasal 4 butir c, mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem pembukuan adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi seluruh warga Negara Indonesia. Melalui peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) nomor 23 tahun 2015, kementerian meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan literasi di kelas 3 selalu rutin dilaksanakan.

Didalam lingkungan sekolah, guru kelas 3 sudah menggunakan seragam yang rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Guru adalah cerminan dari seluruh peserta didik, oleh sebab itu guru harus berpakaian yang rapi agar peserta didik bisa mencontoh hal tersebut. Di SDN 005 Kiap Jaya mempunyai kebiasaan setelah proses pembelajaran selesai guru juga ikut membereskan perlengkapan kelas, begitu juga di kelas 3, guru kelas 3 juga ikut membantu membereskan perlengkapan kelas dan juga menyerahkan kepada peserta didik agar mereka lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu.

## **2. Melalui Pembelajaran Intrakurikuler**

Menurut Lestari dan Sukanti (2016:82) Menyebutkan bahwa pembelajaran intrakurikuler merupakan proses pembelajaran didalam kelas. Kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Nilai karakter disiplin selalu dimasukkan guru didalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga harus

mampu membentuk nilai karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Simarmata (2019:34) berpendapat bahwa di dalam kelas terjadi proses pembelajaran, ruang kelas bukan hanya sebagai ruang mendapatkan pengetahuan saja atau prestasi akademis, tetapi juga merupakan ruang untuk pengembangan dan pembentukan nilai karakter. Oleh karena itu guru harus mampu memasukkan nilai karakter disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung. Nilai karakter disiplin dimasukkan dalam kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Contoh nilai karakter disiplin yang dimasukkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam hal kerapian serta disiplin waktu. karena disiplin waktu sangat penting dalam hal apapun. Dalam memasukkan nilai karakter disiplin pada saat proses pembelajaran tentu akan ada hambatan yang terjadi.

### **3. Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler.**

Menurut Sari (2020:88) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler yang ada di sekolah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai karakter harus diajarkan dan dibentuk sejak dini didalam diri peserta didik, terutama nilai

karakter disiplin. Apabila peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin sejak dini maka seterusnya akan terbiasa untuk selalu disiplin dalam hal apapun.

Di SDN 005 Kiap Jaya terdapat ekstrakurikuler, yaitu pramuka, tari dan drumband. Guru tidak hanya memasukkan nilai karakter disiplin pada saat proses pembelajaran, tetapi pada kegiatan ekstrakurikuler guru juga memasukkan nilai karakter terutama nilai karakter disiplin.

Gazali,dkk (dalam Bakri 2021:2) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk oleh guru, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai karakter harus diajarkan dan dibentuk sejak dini didalam diri peserta didik, terutama nilai karakter disiplin. Apabila peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin sejak dini maka seterusnya akan terbiasa untuk selalu disiplin dalam hal apapun. Contoh nilai karakter disiplin yang dimasukkan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu disiplin waktu dalam kehadiran dan disiplin pada saat mengikuti latihan.

#### **4. Melalui Kerjasama**

Menurut Krisnawanti (2016:1725) menyebutkan bahwa kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter disiplin pada peserta didik. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter disiplin tidak dapat dibentuk pada diri peserta didik.



Orang tua dan guru memiliki tugas yang saling melengkapi dalam pembentukan kedisiplinan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Elpa (2020:97) kunci utama pembentukan karakter adalah kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu orang tua memiliki pengaruh yang paling penting terhadap kepribadian kedisiplinan peserta didik. Guru kelas 3 sudah melakukan komunikasi dengan baik terhadap orang tua peserta didik, akan tetapi ada sebagian orang tua yang bersikap kurang peduli terhadap anaknya padahal komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua bertujuan untuk mewujudkan karakter disiplin dalam diri peserta didik.

Sistem komunikasi antara guru dan peserta didik yaitu apabila peserta didik melanggar aturan sekolah maka guru akan memanggil orang tua peserta didik tersebut untuk datang ke sekolah, selain itu biasanya guru akan membicarakan pada saat pembagian raport. Cara berkomunikasi yang lain yaitu setelah peserta didik melakukan ulangan atau kuis guru akan memberi catatan dibawah soal ulangan tersebut untuk diserahkan dan di tanda tangani oleh orang tua peserta didik, kemudian tanda tangan tersebut akan dilihatkan kepada guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin yaitu dengan cara guru datang ke sekolah tepat waktu, pada pukul 07.00, dan guru memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan dan aturan sekolah. guru melakukan hal tersebut karena guru merupakan cerminan yang akan di tiru oleh peserta didiknya. Apabila guru datang tepat waktu dan tidak terlambat maka peserta didik akan menjadikan hal tersebut sebagai contoh yang bisa mereka tiru dengan baik. Selain itu strategi yang

dilakukan guru untuk membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 yaitu dengan cara guru membuat tata tertib kelas dan jadwal piket kemudian diletakkan didalam kelas, hal tersebut agar seluruh peserta didik kelas 3 dapat melihat dan menjadikan acuan atau pedoman agar tidak melanggar aturan kelas dan bisa belajar untuk lebih disiplin. Walaupun ada bebarapa peserta didik yang terkadang kurang peduli terhadap pelaksanaan piket, tetapi hal tersebut sering ditegur oleh guru sehingga peserta didik pun bisa berubah dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Guru juga menerapkan aturan bagi peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas maka peserta didik akan berdiri didepan kelas, peraturan tersebut dibuat guru agar peserta didik takut untuk terlambat masuk kedalam kelas. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk selalu merapikan meja serta kursi dan membereskan perlengkapan kelas lainnya ketika proses pembelajaran telah selesai. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik bisa belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu. Apabila ada peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar aturan maka guru akan langsung menegur hal tersebut agar peserta didik bisa cepat untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Dalam membentuk nilai karakter disiplin tentu akan ada hambatan yang akan terjadi, Menurut Putri,dkk (2021:693) mengemukakan bahwa hambatan adalah halangan berupa rintangan maupun suatu situasi yang tidak diinginkan dan dapat menghalangi tercapainya tujuan tertentu.

Indra, dkk (2021:8) ada beberapa hambatan yang dialami guru pada saat membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik, yaitu : 1) masih terbatasnya penggunaan waktu guru dalam menerapkan karakter, 2) adanya faktor usia dari guru, 3) tidak adanya dukungan dari orang tua peserta didik

dalam menerapkan karakter disiplin, 4) masih kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk berdisiplin diri, 5) kurangnya minat dan motivasi dari peserta didik untuk disiplin dalam belajar.

Hambatan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 yaitu adanya pengaruh lingkungan luar yang masuk ke dalam diri peserta didik sehingga peserta didik sulit untuk konsisten dalam menerapkan karakter disiplin dan hambatannya bisa berasal dari karakter anak itu sendiri. Kalau dari lingkungan rumahnya sudah tidak disiplin maka sulit untuk dibentuk. Selain itu guru juga sulit menerapkan kedisiplinan pada peserta didik laki-laki, hal tersebut karena mayoritas anak laki-laki sangat sulit untuk diatur dan diberitahu.

Hambatan yang terjadi ketika guru memasukkan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran yaitu daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda serta kurang pedulinya peserta didik terhadap pembelajaran yang tidak ia sukai. Apabila ada peserta didik yang tidak menyukai satu pembelajaran maka peserta didik tersebut akan mengobrol bersama temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tentu ada juga hambatan yang terjadi pada saat guru membentuk nilai karakter disiplin pada diri peserta didik, hambatan yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran peserta didik terhadap waktu. Masih ada peserta didik yang tidak menghargai waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Dalam membentuk nilai karakter disiplin dalam diri anak kerjasama guru dan orang tua itu sangat penting untuk dilakukan, namun pada kenyataannya kerjasama dengan orang tua sulit untuk dilakukan karena

orang tua peserta didik yang kurang peduli, acuh tak acuh dan cuek terhadap karakter anaknya sendiri. Terkadang orang tua juga sulit untuk dihubungi ketika guru ingin memberitahu tentang karakter anaknya di sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik yaitu daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda serta kurang pedulinya peserta didik terhadap pembelajaran yang tidak ia sukai. Apabila ada peserta didik yang tidak menyukai satu pembelajaran maka peserta didik tersebut akan mengobrol bersama temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tersebut, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap waktu karena masih ada peserta didik yang tidak bisa menghargai waktu, selain itu hambatan yang lain yaitu orang tua peserta didik yang kurang peduli, acuh tak acuh dan cuek terhadap karakter anaknya sendiri. Terkadang orang tua juga sulit untuk dihubungi ketika guru ingin memberitahu tentang karakter anaknya di sekolah.

Penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fathoni (2022:6310) yang membahas tentang strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin sangat bagus dilakukan pada peserta didik agar terbiasa untuk selalu disiplin. Didalam penelitian Putra dan Fathoni pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin yaitu melalui kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan, contohnya masuk kelas sebelum bel berbunyi. Hambatan yang terjadi dalam membentuk nilai karakter disiplin pada penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fathoni adalah kondisi atau pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dan kesadaran peserta didik yang masih kurang.

Selain itu penelitian yang peneliti lakukan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2020:52) yang menyebutkan bahwa strategi yang dapat dilakukan dalam membentuk nilai karakter disiplin yaitu melalui pembelajaran, melalui kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat dan kegiatan rutin, serta melalui perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter. Hambatan yang terjadi dalam membentuk nilai karakter disiplin pada penelitian Zahara yaitu hambatan yang berasal dari orang tua, contohnya orang tua kurang peduli terhadap anak, mereka kurang menyadari betapa pentingnya kedisiplinan. Selain itu hambatan yang terjadi juga berasal dari lingkungan tempat peserta didik bermain dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari hal yang tidak disukai.

Kemudian penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yupita (2021:71) yang menyimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik adalah :

- 1) Melalui keteladanan, dimana semua peserta didik diwajibkan mematuhi aturan untuk datang ke sekolah tepat waktu, hal ini juga berlaku bagi semua guru untuk datang ke sekolah tepat waktu agar menjadi contoh yang baik bagi para peserta didik.
- 2) Melalui pembiasaan, sebelum memulai pembelajaran setiap harinya peserta didik melaksanakan piket kelas secara bergantian dengan kelompok piket yang telah dibentuk sebelumnya. Dengan adanya kesepakatan ini akan membuat peserta didik belajar untuk lebih disiplin.

- 3) Guru sebagai model atau contoh bagi peserta didiknya. Peserta didik akan menirukan apa yang dilakukan gurunya, maka dari itu semua guru lebih berhati-hati bersikap didepan peserta didik, baik itu dari cara berpakaian ataupun cara berbicara semuanya akan menjadi contoh bagi peserta didik di sekolah.
- 4) Memberi sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan. Jika peserta didik melanggar peraturan maka guru tidak akan segan untuk memberi sanksi kepada peserta didik tersebut, karena dengan adanya pemberlakuan sanksi ini mereka akan jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

Hambatan yang terjadi dalam membentuk nilai karakter disiplin pada penelitian Yupita yaitu hambatan yang terjadi berasal dari lingkungan keluarga, kurangnya minat atau kesadaran peserta didik dan lingkungan tempat bermain peserta didik.

Setelah melakukan analisis data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan dari berbagai sumber diperoleh bahwa strategi yang dilakukan guru di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 dapat dilakukan melalui 4 aspek yaitu melalui kebiasaan, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler dan kerjasama. Adapun strategi dalam membentuk karakter disiplin yang dilakukan guru adalah dengan cara guru datang ke sekolah tepat waktu, pada pukul 07.00, dan guru memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan dan aturan sekolah. guru melakukan hal tersebut karena guru merupakan cerminan yang akan di tiru oleh peserta didiknya. Apabila guru datang tepat waktu dan tidak terlambat maka peserta

didik akan menjadikan hal tersebut sebagai contoh yang bisa mereka tiru dengan baik. Selain itu strategi yang dilakukan guru untuk membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 yaitu dengan cara guru membuat tata tertib kelas dan jadwal piket kemudian diletakkan didalam kelas, hal tersebut agar seluruh peserta didik kelas 3 dapat melihat dan menjadikan acuan atau pedoman agar tidak melanggar aturan kelas dan bisa belajar untuk lebih disiplin. Akan tetapi jadwal piket yang berada didalam kelas yang seharusnya dipatuhi oleh seluruh peserta didik ternyata dalam mengaplikasikannya masih ada peserta didik yang tidak memiliki kesadaran dalam melakukan piket, peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan kelasnya dan mayoritas peserta didik kelas 3 yang susah untuk piket adalah peserta didik laki-laki, sehingga guru sering menegurnya. Guru juga menerapkan aturan bagi peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas maka peserta didik akan berdiri didepan kelas, peraturan tersebut dibuat guru agar peserta didik takut untuk terlambat masuk kedalam kelas. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk selalu merapikan meja serta kursi dan membereskan perlengkapan kelas lainnya ketika proses pembelajaran telah selesai. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik bisa belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu. Apabila ada peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar aturan maka guru akan langsung menegur hal tersebut agar peserta didik bisa cepat untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Dapat dikatakan bahwa strategi dalam membentuk nilai karakter disiplin melalui 4 aspek yaitu kebiasaan, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler dan kerjasama sudah berhasil dilakukan oleh guru. Walaupun dari masing-masing aspek tersebut ada kekurangannya

seperti contohnya masih ada peserta didik yang tidak peduli dan kurang disiplin, tetapi hal tersebut dapat ditangani oleh guru melalui teguran, semakin sering guru menegur peserta didik yang kurang disiplin maka peserta didik akan berubah kearah yang lebih baik lagi dan lebih belajar untuk disiplin. Guru juga selalu mengingatkan untuk peserta didik selalu disiplin dalam hal apapun dan dimanapun. Selain itu guru juga memberikan hukuman untuk peserta didik yang tidak disiplin, sebagai salah satu contoh yaitu apabila peserta didik terlambat masuk kedalam kelas maka guru akan menyuruhnya untuk berdiri didepan kelas. Dengan adanya hukuman tersebut maka akan membuat peserta didik takut untuk bersikap tidak disiplin. Setiap yang melanggar aturan maka akan ada hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, hal tersebutlah yang semakin hari akan membuat peserta didik berubah kearah yang lebih baik dan belajar untuk disiplin.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 yaitu dengan cara guru datang ke sekolah tepat waktu pada pukul 07.00, didalam kelas sudah tertera tata tertib kelas dan jadwal piket, guru memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan dan aturan sekolah, setelah proses pembelajaran selesai guru juga menyuruh peserta didik untuk merapikan meja maupun kursi, guru juga memasukkan nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran baik pada kegiatan awal pembelajaran, inti pembelajaran, maupun pada akhir pembelajaran. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung guru juga selalu mengingatkan dan menyuruh seluruh peserta didik untuk selalu disiplin, contoh disiplin yang diajarkan guru pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara guru selalu mengingatkan untuk disiplin waktu dalam hal apapun. Guru juga melakukan kerjasama dengan orang tua, hal tersebut penting dilakukan. Contoh bentuk kerjasama yang dilakukan guru adalah guru memanggil orang tua peserta didik apabila anaknya sering melanggar aturan sekolah. Didalam membentuk nilai karakter disiplin tentu akan ada hambatan yang terjadi, adapun hambatan yang terjadi yaitu adanya pengaruh lingkungan luar yang masuk kedalam diri peserta didik, daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap waktu dan kurang pedulinya orang tua terhadap karakter anaknya.

## 5.2 Saran

1. Khususnya untuk guru agar guru lebih menceritakan dan mempelajari tentang strategi atau cara apa saja yang bisa dilakukan dalam membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik agar nantinya bisa diterapkan pada saat proses pembelajaran didalam kelas.
2. Khususnya untuk orang tua agar lebih memperhatikan karakter anaknya, karena orang tua tidak boleh acuh tak acuh bahkan tidak peduli terhadap karakter anaknya. Selain guru, orang tua juga berperan sangat penting terhadap pembentukan karakter anaknya.
3. Khususnya bagi sekolah diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti dalam membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik. Agar seluruh peserta didik bisa belajar untuk disiplin sejak dini.
4. Khususnya bagi peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendias*, 3(1), 1–24.
- Anandari, D. P., & Ain, S. Q. (2022). *JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 48 Pekanbaru*. 4, 122–128.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- ARIANTI, A. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arief Miftah, dkk. (2022). *Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam*. *Jurnal RI'AYAH*, 7(01), 65.
- Arifin, Muhammad. (2017). *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Edutech*, 3(1), 118.
- Arischa, Suci. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6(Edisi 1 Januari-Juni 2019), 1–15.
- Arpah, Siti. (2017). Peran dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 53-54.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28.
- Bakri, Abu Rizal, dkk. (2021). *Nilai Karakter Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. *Indonesian Values and Character Education Journal*. 4(1).2
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106.
- Cahyaningrum Eka Sapti, dkk. (2017). *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. 6(208-209)
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42.

- Elpa Rhenanda & Febrina Dafit. (2022). *Kerjasama Guru dan Orang tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru. Journal of islamic studies*. 3(01). 95-110
- Ernawati,Ika. (2016). *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun ajaran 2014/2015*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1(1),5.
- Fatimah, Ratna Kartika Sari. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 109.
- Gunawan Imam. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Indra, Nyak, Sulaiman & Husin. (2021). *Kendala Guru Dalam Penerapan Karakter Disiplin Belajar di SD Negeri 53 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
- Kusnoto Yufer. (2017). *Internalisasi Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(250-251).
- Krisnawanti,Apriliana. (2016). *Kerjasama guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD Negeri Gembongan*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (1725).
- Lestari Prawidya dan Sukanti. (2016). *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler*. *Jurnal Penelitian*. 10(1),82.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*,
- Mugianto. (2017). Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 356.
- Mustoip Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV. Jakad Publish.
- Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nuranti, dkk. (2019). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,1(3),2.
- Nurul Hidayati, Khairulyadi, Mhs. (2017). Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(2), 737–765.
- Prihatin,Yogi, Wahyudi, Nur Hasanah, dan Muhammad Ridhah. (2019). Peran dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan Empat Fungsi Manajemen EMASLIM Dalam Pembelajaran di Workshop. *Jurnal Islamika*. 19(2), 79-88.
- Purwanti,Dwi. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*. 1(2), 17.
- Putri, Mega Rani, dkk. (2021). *Identifikasi Hmabatan Belajar Mahasiswa Universitas Sri Wijaya Pada Masa Pandemi Covid-10*. *Jurnal Kependidikan*. 7(3). 692-698.
- Putra, Aggit Fadhilah dan Achamad Fathoni, (2022). *Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasa*. *Jurnal Basicedu*. 6 (4). 6307-6412.
- Prastika, Muhammad Denis Wahyu. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Program Studi Strata 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, T. (2019). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Institusi Misbahul Ulum*, 1(2), 109–121.

- Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). *PADA PENELITIAN KUALITATIF Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo. 1, 54–64.*
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33).*
- Rizal, S., & Munip, A. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Munumbuhkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa Sd/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 4(1), 45–60.*
- Rosita, Lilis. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah. *8(1), 7-11.*
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi, 21(3), 308–315.*
- Sari Beny Sinta. (2020). *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa di SMPN 1 Diwek dan SMPN 2 Jombang. Jurnal Ilmuna. 2(1), 88.*
- Simarmata, Harun. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Sebuah Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Penabur. 32. 7*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta cv.
- Sukatin, dkk. (2022). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal of Social Research, 1(8), 919.*
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 4(2), 193–208.*
- Suryaningsih, W., Martin, M., & Andriati, N. (2021). Analisis Penguatan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(2), 33–44.*
- Taha, Rohmad Aliman dan Nyoman Sujana. (2021). *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 7(3). 692 - 698.*
- Tanujaya, Chesly. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis. 2(1). 93.*
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 3(1), 14–29.*

Utami Destiani Putri, dkk. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. 1(2738).

Warif, M., Ddi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Strategi, :, & Didik, P. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 38–55.

Yupita, Ella. (2022). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Masa Adaptasi (New Normal) Kelas III Mis Hidayatul Hasaniyyah Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47.

Zahara, Siti. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Caturahayu Kecamatan Dendang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.